

## **BAB V**

### **SIMPULAN**

#### **5.1. Simpulan**

Penelitian ini berusaha untuk menguji pengaruh jumlah komite audit, jumlah komisaris independen, frekuensi komite audit, kompetensi komite audit maka terdapat beberapa hal yang dapat disimpulkan oleh peneliti, diantaranya adalah:

1. Jumlah anggota komite audit tidak berpengaruh terhadap kemungkinan terjadinya *financial distress* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010 sampai 2013.
2. Jumlah anggota komisaris independen pada komite audit tidak berpengaruh terhadap kemungkinan terjadinya *financial distress* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010 sampai 2013.
3. Frekuensi pertemuan komite audit tidak berpengaruh terhadap kemungkinan terjadinya *financial distress* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010 sampai 2013.
4. Kompetensi anggota komite audit berpengaruh terhadap kemungkinan terjadinya *financial distress* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010 sampai 2013.

#### **5.2. Keterbatasan**

1. Peneliti merasa jumlah sampel yang ada dalam penelitian ini masih terlalu minim. Hal ini disebabkan perusahaan yang dijadikan sampel terdapat outlier (perusak) sehingga mengurangi jumlah sample pada perusahaan sektor industri barang konsumsi pada tahun 2010 – 2013

2. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini hanya 1, yaitu menggunakan ICR (*Interest Coverage Ratio*)

### 5.3. Saran

1. Penelitian selanjutnya diharapkan memperbanyak jumlah sampel yang ada dalam penelitian, dengan tidak hanya perusahaan publik yang terbuka, tetapi seluruh perusahaan yang termasuk dalam Bursa Efek Indonesia, dan menggunakan periode waktu yang lebih panjang sehingga hasil penelitian dapat digunakan untuk melihat trend jangka panjang.
2. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menguji faktor-faktor kualitatif seperti budaya organisasi dan kualitas rapat komite audit. Sehingga penelitian lebih lanjut dapat dilakukan untuk mendapatkan gambaran yang lebih menyeluruh tentang karakteristik komite audit dan hubungannya dengan kondisi *financial distress* perusahaan.
3. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambahkan variabel independen yaitu, variabel komitmen anggota komite audit untuk meneliti lebih akurat independensi komite audit.
4. Penelitian selanjutnya diharapkan tidak hanya menggunakan ICR sebagai perhitungan perusahaan yang mengalami *financial distress* tetapi menggunakan analisis deskriminan model Altman (*z-score*) yang terdiri tiga rasio keuangan untuk membedakan perusahaan yang tidak mengalami *financial distress* dan perusahaan yang mengalami *financial distress*, selain menggunakan annual report dapat menggunakan data yang didapat dari Ikatan Komite Audit Indonesia atau dari emiten secara langsung.